

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Vaksinasi covid-19 saat ini menjadi fokus utama bagi organisasi Kesehatan dunia (WHO) dan seluruh dunia. Direktur Jenderal WHO saat ini yaitu Tedros Adhanom Gebreyesus, mengatakan bahwa dibutuhkan sebuah komitmen untuk mendistribusikan vaksin covid-19 secara merata dari setiap masing-masing negara di dunia. Pemerintah Indonesia pun turut serta menjalankan hal ini demi mengurangi tingkat terpaparnya covid-19, dr Reisa Brotoasmoro yang saat ini menjabat sebagai Juru Bicara Satgas Penanganan covid-19 menyatakan bahwa vaksin merupakan upaya pencegahan agar masyarakat tidak terpapar covid-19 karena sudah memiliki kekebalan tubuh atau imunitas.

Program vaksinasi covid-19 di Indonesia sudah mulai dijalankan secara bertahap, dimulai dari pemberian kepada tim medis yang kemudian secara perlahan diberikan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Akan tetapi program vaksinasi ini hadir bukan tanpa tantangan dan masalah. Pasalnya terdapat beberapa pihak yang menolak untuk melaksanakan vaksinasi meskipun vaksin tersebut telah diberikan izin oleh BPOM. Dikutip dari *BBC.com*, survei nasional yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi Aceh dan Sumatera Barat merupakan dua provinsi dengan jumlah penolakan vaksin terbanyak se Indonesia (BBC, 2021).

Adanya vaksinasi covid-19 saat ini menimbulkan asumsi pro dan kontra di tengah masyarakat. Terdapat berbagai macam sikap dukungan dan juga sikap keraguan yang ada di dalam masyarakat terkait dengan kemampuan, fungsi dan juga keefektifan dari vaksin itu sendiri. Bahkan terdapat banyak sekali masyarakat di Indonesia yang menolak untuk menjalankan vaksin tersebut. Sikap kontra terkait dengan adanya vaksin covid-19 ditunjukkan oleh tidak sedikit masyarakat Indonesia. Hal ini tentu saja bukan karena tanpa alasan, seperti rasa takut terhadap bahan yang ada di dalam vaksin tersebut, adanya rasa curiga terhadap tujuan tersembunyi dari suatu negara untuk mendapatkan keuntungan (teori konspirasi), masyarakat

menganggap bahwa vaksin merupakan pilihan bukan dari suatu kewajiban karena hanya sekedar program pemerintah, dan adanya asumsi bahwa vaksin sendiri dinilai dapat lebih melemahkan tubuh apabila dibandingkan dengan sistem kekebalan tubuh yang alami setelah terpapar penyakit (Nugroho, 2021).

Penggunaan vaksin covid-19 jenis Sinovac mendapatkan mendapatkan sebuah penolakan dari beberapa negara dikarenakan terdapat berbagai alasan, seperti jenis vaksin ini yang disebut memiliki efikasi atau efek samping yang kurang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Berbagai macam polemik muncul di tengah masyarakat terkait dengan rasa curiga yang besar serta efek samping yang ditimbulkan akibat melaksanakan program vaksin covid-19 (Sorongan, 2021).

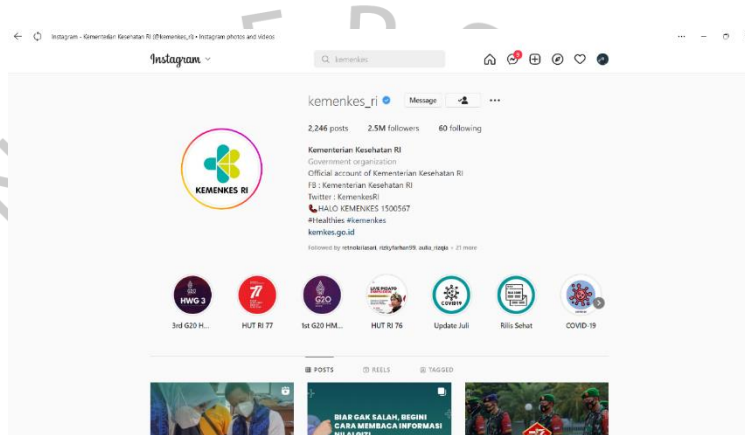
Adapun opini lain dari masyarakat yang menyebabkan kontra dalam melaksanakan vaksinasi ialah kehalalan dari kandungan yang terdapat di dalam vaksin covid-19 yang tersebar di Indonesia sehingga kemudian hal ini menjadi sebuah perdebatan, namun Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah menetapkan bahwa vaksin covid-19 yang ada di Indonesia sudah teruji halal. Penetapan halal dari vaksin itu sendiri telah menjalani sebuah regulasi dari yang harus dijalankan serta ditaati menurut Zainut Tauhid Sa'adi sebagai Wakil Menteri Agama (Wamenag), maka dari itu Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menetapkan bahwa vaksin covid-19 halal (Saputra, 2021).

Tingkat penerimaan sebuah informasi dari masing-masing masyarakat tentunya memiliki perbedaan dari setiap kelompok masyarakat, namun untuk masyarakat yang memiliki tingkat penerimaan dan penyerapan informasi yang cukup tinggi terkait dengan vaksin covid-19 di Indonesia, tentu saja mereka bersedia untuk menerima vaksin tersebut. Hal ini tentu saja dapat memberikan kita bukti bahwa masyarakat hanya perlu memiliki pengetahuan yang lebih dalam akan informasi mengenai vaksin sehingga mengetahui seberapa besarnya peran dari vaksin itu sendiri bagi tubuh saat masa pandemi seperti ini.

Masyarakat yang dirasa memang belum memiliki banyak referensi dan informasi terkait dengan vaksin tentu akan melakukan usaha pencarian dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini merupakan suatu kegiatan dalam upaya menentukan serta mengidentifikasi pesan untuk dapat memuaskan kebutuhan

informasi yang mereka rasakan. Kebutuhan informasi ini juga dapat dijadikan sebagai sebuah keadaan dan kesadaran dalam diri seseorang dimana situasi dan kondisi lingkungan sekitar tidak mampu untuk memberikan motivasi untuk memenuhi kesenjangan informasi dengan harapan yang dimiliki.

Pro dan kontra terkait dengan adanya vaksin covid-19 beredar dengan sangat luas di media membuat masyarakat membutuhkan informasi yang jelas dan juga terpercaya akan hal tersebut. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan



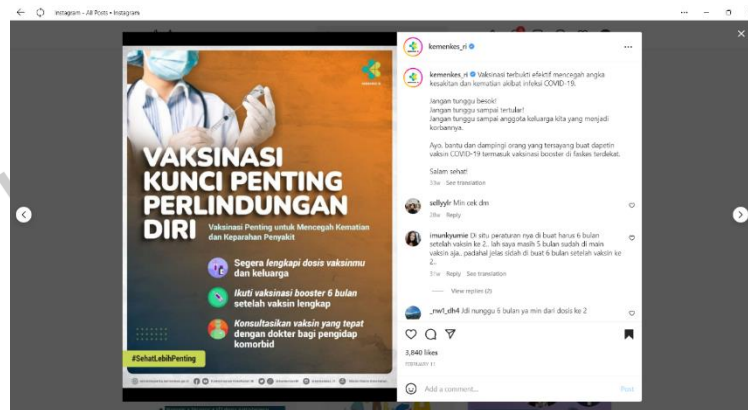
Gambar 1.1. Tangkapan Layar Akun Instagram Kemenkes RI
Sumber: Instagram @kemenkes_ri

Republik Indonesia (Kemenkes RI) memberikan berbagai macam informasi terkait dengan vaksin covid-19 secara resmi melalui Instagram @kemenkes_ri untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat mengenai vaksin covid-19 dalam upaya memberikan sikap dukungan kepada program pemerintah mengenai vaksinasi covid-19 yang tengah dijalankan saat ini.

Akun sosial media Instagram @kemenkes_ri per tanggal 10 Oktober 2022 telah memiliki 2.5 juta pengikut dengan total unggahan sebanyak 2.246. Akun Instagram @kemenkes_ri memberikan banyak sekali informasi terkait dengan fenomena – fenomena Kesehatan yang ada dan terjadi di Indonesia, salah satunya terkait dengan vaksin covid-19 yang tengah menjadi perhatian dari pemerintah Indonesia. Saat ini Instagram tengah menjadi salah satu media favorit bagi masyarakat Indonesia untuk mengakses berbagai macam informasi terkait dengan berbagai berita yang terjadi. Akun media sosial ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk bidang edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi yang cukup tinggi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan. Hal ini tentu saja dapat menjadi sebuah

penanda bahwasanya selain keterkaitan dari Instagram sebagai media hiburan, media sosial juga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan sehari – hari.

Instagram @kemenkes_ri memberikan pesan informasi berupa berbagai macam informasi terkait dengan vaksin covid-19, salah satunya mengenai manfaat



Gambar 1.2. Tangkapan Layar Akun Instagram Kemenkes RI
Sumber: Instagram @kemenkes_ri

dari vaksin yang ada di Indonesia. Adanya pesan informasi ini didasari oleh maraknya masyarakat Indonesia yang memiliki opini kontra terkait dengan adanya kegiatan vaksinasi. Padahal sejatinya vaksinasi covid-19 sendiri membawa sebuah kebaikan bagi masyarakat Indonesia yang tentu saja hal ini telah dibuktikan secara ilmiah.

Instagram sendiri merupakan salah satu sosial media yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat dunia, salah satunya Indonesia. Instagram adalah sebuah layanan jejaring sosial berbasis fotografi. Jejaring sosial ini diresmikan pada tanggal 6 oktober 2012 oleh Kevin Systrom dan Miker Krieger yang mampu menjari 25 ribu pengguna di hari pertama. Menurut *website* resmi Instagram, Instagram merupakan salah satu cara yang baik untuk berbagi momen kehidupan atau bahkan sebuah informasi melalui serangkain gambar dan video. (Bambang, 2014).

Memang sudah sejatinya Kemenkes RI menjadi sebuah wadah untuk berbagi informasi terkait dengan masalah kesehatan yang ada di Indonesia. Dimana pesan informasi yang diberikan. Pesan ialah lambang atau tanda seperti kata-kata. Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Pesan dimaksudkan agar terjadi

kesamaan maksud antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi pesan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Proses komunikasi ini terjadi dikarenakan adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang di dalamnya terdapat symbol-simbol yang memiliki makna yang telah disepakati antara pelaku komunikasi. *Message* sendiri merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator (Effendi, 2014).

Sebenarnya, vaksin sendiri merupakan sesuatu yang sudah tidak asing lagi dalam bidang kesehatan. Vaksin ialah sejenis produk biologis yang mengandung unsur antigen berupa virus atau mikroorganisme yang sudah mati atau sudah dilemahkan. Vaksin sendiri berguna untuk membentuk kekebalan tubuh spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksin merupakan produk yang rentan, masing – masing mempunyai karakteristik tertentu. Maka dari itu diperlukan pengelolaan secara khusus agar tidak dapat disalahgunakan dalam penggunaannya. Adapun fungsi dari vaksin itu sendiri yakni untuk merangsang sistem kekebalan tubuh, mengurangi resiko penularan, mengurangi dampak berat dari virus, dan mencapai *herd immunity* (Kemenkes, 4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui, 2021).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia yaitu Budi Gunadi Sadikin mengatakan bahwasanya vaksinasi booster akan dimulai pada tanggal 12 Januari 2022 sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo. Sasaran untuk vaksinasi booster sendiri ditujukan kepada masyarakat yang sudah berusia 18 tahun ke atas dengan prioritas Lansia dan penderita imunokompromais dan sudah mendapatkan vaksinasi dosis lengkap atau 2 kali suntik dan minimal 6 bulan setelah penyuntikan dosis kedua. Pemerintah akan memberikan vaksinasi booster dengan mempertimbangkan ketersediaan vaksin yang ada. Mengapa demikian dikarenakan jenis vaksin booster tentu akan mengalami perbedaan dengan ketersediaan sebelumnya. Selain itu pemerintah juga akan mempertimbangkan hasil riset yang dilakukan oleh para peneliti dalam negeri maupun luar negeri (Kemkes, 2022).

Jangka periode yang akan digunakan pada penelitian ini dimulai pada 12 Januari 2022 – 25 Juni 2022 dikarenakan pada periode tersebut lebih tepatnya pada tanggal 12 Januari 2022 merupakan tanggal dimana vaksinasi booster dimulai oleh

Pemerintah Republik Indonesia dan masyarakat Indonesia tengah ramai untuk saling beradu argumen terkait dengan pro dan kontra akan vaksinasi covid-19 booster yang dinilai sudah berlebihan karena mengharuskan masyarakat untuk di vaksin yang ke tiga kalinya. Terlebih sebelumnya Pemerintah telah mengatakan bahwa vaksinasi hanya akan dilakukan dua kali saja sehingga dengan begitu timbul berbagai macam kecurigaan di masyarakat terkait dengan niat terselubung pemerintah terkait dengan vaksin booster dosis ketiga. Bahkan bukan hanya dari kalangan masyarakat saja, melainkan terdapat pula pro dan kontra yang terjadi terkait dengan keputusan pemerintah untuk mewajibkan masyarakat Indonesia melakukan vaksinasi booster dosis ketiga yang datang dari anggota DPR RI. Dilansir dari detik.news.com, Anggota DPR RI Fraksi Partai Golkar Dave Akbarshah Fikrano mendukung keputusan pemerintah tersebut yakni dengan mewajibkan masyarakat untuk menjalani dua vaksin corona dan satu kali vaksin booster. Akan tetapi berbeda dengan tanggapan dari Anggota DPR RI Fraksi Partai Demokrat Irwan yang tidak setuju dengan keputusan yang mewajibkan vaksin booster untuk masyarakat. Ketua DPD Partai Demokrat Kalimantan Timur itu menilai bahwa kebijakan tersebut sama saja memberatkan masyarakat dan irwan menganggap bahwa pemerintah pusat tidak konsisten dikarenakan pada awalnya hanya mewajibkan masyarakat untuk vaksin sebanyak dua kali saja (Detikcom, 2022).

Hingga pada akhirnya di bulan Juni tahun 2022, pemerintah merilis data jumlah masyarakat yang sudah divaksinasi dosis pertama sebanyak 200.411.689 orang atau setara dengan 96,23 persen dari total target sasaran vaksinasi. Sementara itu jumlah masyarakat yang sudah disuntik vaksin dosis kedua sebanyak 167.613.976 orang atau 80,48 persen. Kemudian masyarakat yang sudah disuntik vaksin dosis ketiga atau penguat (booster) yaitu 46.262.220 orang atau setara dengan 22,21 persen. Hal ini tentu saja merupakan sebuah kabar yang baik dimana pemerintah sendiri telah mengumumkan bahwasanya memang vaksin booster terbukti berhasil meningkatkan kadar antibodi tubuh dalam melawan covid-19. Hal ini juga sesuai dengan hasil sero survei yang sudah dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Menurut Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan Republik Indonesia, hingga saat ini capaian vaksin booster sudah mencapai angka 22,21 persen. Maka

dari itu sesuai dengan arahan dari Presiden Joko Widodo masyarakat diminta untuk segera mendapatkan suntikan vaksin booster di wilayah domisili masing-masing. Dengan ini maka dapat terlihat bahwasanya masyarakat sudah mengerti akan manfaat dan juga penting nya vaksinasi booster sehingga terdapat kemauan untuk melaksanakan vaksinasi dosis ketiga (Kemenkes, 2022).

Sejatinya, penelitian ini merujuk kepada tiga buah penelitian terdahulu yang menjadi sebuah referensi bagi penulis. Untuk penelitian yang pertama memiliki Penelitian pertama memiliki judul Pesan Konten Kreatif Bergambar Pada Media Sosial (Analisis Isi Pada Akun Instagram @kemenkes_ri) yang ditulis oleh Vanessa Andari pada tahun 2021. Afiliasi dari penelitian ini yaitu Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam penelitian menggunakan teori dan konsep yaitu pesan, komunikasi visual, media sosial, Instagram, konten kreatif, teori new media, dan efek komunikasi massa. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan juga dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam Instagram @kemenkes_ri terdapat enam tema untuk kategori covid-19. Tema tersebut yakni Protokol Kesehatan, Varian Vaksin, Di Rumah Aja, dan Mudik yang masing-masing tema memiliki frekuensi satu dengan nilai 7,14%. Tema masker memiliki frekuensi 2 dengan nilai 14,3% dan tema Vaksin memiliki nilai frekuensi delapan dengan nilai 57,14%. Pesan kreatif digunakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan memberikan informasi terkait dengan vaksin covid-19, penggunaan vaksin, pentingnya vaksin, penyuluhan vaksin untuk lansia, program dukungan masyarakat dengan vaksinasi gratis, himbuan penggunaan masker, penerapan protokol kesehatan, larangan berpergian, serta ajakan dan himbuan lainnya.

Penelitian kedua memiliki judul Analisis Isi Media Sosial Instagram @kpukotaturabaya Sebagai Sarana Komunikasi Publik Dalam Pilwali Kota Surabaya Tahun 2020 yang ditulis oleh Heru Dwi Winarko pada tahun 2020. Afiliasi dari penelitian ini ialah Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penelitian ini teori dan konsep yang digunakan ialah analisis isi, komisi pemilihan umum, Instagram, dan media social. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan juga hasil dari penelitian ini adalah dalam setiap postingan akun Instagram @kpukotaturabaya terdapat makna terkait analisis isi dari segi

symbol, dan coding sehingga ditemukannya makna yang tersembunyi dalam setiap postingan tersebut.

Penelitian ketiga memiliki judul Analisis Isi Pesan Edukasi Vaksinasi Covid-19 Pada Media Sosial Instagram Kemenkes RI yang ditulis oleh Dedy Budi Setiawan pada tahun 2021. Penelitian ini berafiliasi oleh Universitas Bhayangkara Surabaya. Penelitian ini menggunakan teori dan konsep Analisis Isi Media, Pesan Media Sosial, Instagram, Vaksin, dan Covid-19. Metode yang digunakan oleh penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan data berupa dokumentasi dari postingan yang diunggah dalam akun Instagram @kemenkes_ri. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang dilakukan dengan analisis isi yang tampak (manifest) dan tidak tampak (latent). Hasil dari penelitian ini adalah pesan edukasi yang terdapat dalam Instagram @kemenkes_ri berupa ajakan untuk melakukan vaksinasi covid-19 serta mengurangi keraguan di masyarakat tentang keefektifitasan dan kehalalan vaksin, sehingga masyarakat dapat mendukung dan mensukseskan program vaksinasi dari pemerintah guna penanggulangan pandemi covid-19.

Dari latar belakang masalah yang ada diatas, maka posisi dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran besar terkait dengan konten vaksin booster pada Instagram Kemenkes RI terkait dengan vaksin covid-19 yang tersebar luas selama masa pandemi di Indonesia. Gambaran mengenai konten akun Instagram Kemenkes RI tentang vaksin ini akan diperlihatkan berdasarkan dengan *message sidedness*, *order of presentation*, daya tarik pesan, dan kandungan pesan pada setiap konten unggahan Instagram Kemenkes RI dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi ini dilakukan untuk menganalisis isi konten yang tersurat melalui teks dan visual yang digambarkan. Sehingga hasil dari penelitian dapat menjadi sebuah sumbangsih data awal pada level tekstual bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait dengan konten Instagram vaksin covid-19. Adapun alasan peneliti memilih akun Instagram Kemenkes RI sendiri karena dalam hal ini Kemenkes RI sendiri merupakan sebuah Kementerian yang berada langsung di bawah Presiden Republik Indonesia sehingga peneliti memiliki pandangan Kemenkes RI memiliki kredibilitas dan integritas tinggi dalam memberikan pesan-pesan informasi terkait

dengan kegiatan vaksinasi Covid-19 yang ada di Indonesia salah satunya vaksin booster. Bukan hanya vaksin booster saja melainkan vaksin Covid-19 juga dikarenakan vaksin Covid-19 lah yang dapat mendorong atau sebagai sebuah dasar bagi masyarakat Indonesia untuk melaksanakan kegiatan vaksinasi booster.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggambaran pesan informasi vaksin booster melalui Instagram Kemenkes RI periode 12 Januari 2022 – 25 Juni 2022?

1. Bagaimana *message sidedness* vaksin melalui Instagram Kemenkes RI periode 12 Januari 2022 – 25 Juni 2022?
2. Bagaimana *order of presentation* vaksin melalui Instagram Kemenkes RI periode 12 Januari 2022 – 25 Juni 2022?
3. Bagaimana daya Tarik pesan vaksin melalui Instagram Kemenkes RI periode 12 Januari 2022 – 25 Juni 2022?
4. Bagaimana kandungan pesan vaksin melalui Instagram Kemenkes RI periode 12 Januari 2022 – 25 Juni 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggambaran pesan informasi vaksin booster di Instagram Kemenkes. Gambaran ini kemudian akan dilihat melalui *message sidedness*, *order of presentation*, daya tarik dan kandungan pesan terkait dengan pesan vaksin di Instagram Kemenkes RI. Sehingga nantinya seluruh poin tersebut dapat memberikan gambaran besar terkait vaksin di Instagram Kemenkes RI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk memperlihatkan gambaran mengenai vaksin booster yang ada dalam Instagram

Kemenkes RI. Dari penelitian ini pembaca dapat melihat gambaran mengenai vaksin yang terlihat dari *message sidedness*, *order of presentation*, daya tarik pesan, dan kandungan pesan. Selain itu terdapat juga harapan agar penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan pembandingan bagi penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai salah satu penyuluhan informatif dan juga sumber edukasi bagi para audiens untuk mengetahui gambaran mengenai vaksin booster yang ada pada Instagram Kemenkes RI. Gambaran tersebut dapat dilihat dari *message sidedness*, *order of presentation*, daya Tarik dan kandungan pesan terkait konten Instagram Kemenkes RI.